

Strategi Kurikulum Pendidikan Kristen: Perspektif Biblikal yang Berpusat kepada Kristus

by Magdalena Pranata Santoso

Submission date: 06-Jun-2021 04:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1601045525

File name: Buku_Strategi_Kurikulum_Pendidikan_Kristen-2.pdf (7.69M)

Word count: 8424

Character count: 53380

**Strategi Kurikulum Pendidikan Kristen:
Perspektif Biblikal
yang Berpusat kepada Kristus**

Penyusun :

Magdalena Pranata Santoso

Agus Susanto

Judith Grace Moulds

 Penerbit



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
PETRA PRESS
Universitas Kristen Petra Surabaya

**Strategi Kurikulum Pendidikan Kristen:
Perspektif Biblikal yang Berpusat kepada Kristus**

ISBN : 978-602-5446-48-1

Penyusun :

Magdalena Pranata Santoso
Agus Susanto
Judith Grace Moulds

Ketua Editor :

Magdalena Pranata Santoso

Tim Editor :

Agus Susanto
Judith Grace Moulds
Tjoeng Marwita
Theresia Kurniawan
Linda
Erwin Jap
Astrid Angelina
Ivana Felita Setiadi

Desainer Sampul & Penata Letak

Astrid Angelina
Sarah Patricia Ay

Cetakan Pertama, April 2021

2

Kutipan Pasal 44

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

2

@ Hak cipta ada pada penulis
Hak penerbit pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa seijin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit.

2. Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
PETRAPRESS
Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya 60236
Telp. 031-2983139, 2983147; Fax. 031-2983111

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
1 PERNYATAAN IMAN	3
2 FILOSOFI PENDIDIKAN KRISTEN	5
Empat Pilar Reformasi Pendidikan Kristen	6
Empat Fokus Penyelenggaraan Pendidikan Kristen	8
Empat Paradigma Penyelenggaraan Pendidikan Kristen	11
3 VISI DAN MISI	21
<i>Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)</i>	
4 NILAI-NILAI INTI (CORE VALUES)	24
5 PROFIL LULUSAN	26
<i>Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)</i>	
6 BUDAYA SEKOLAH (SCHOOL CULTURES)	29
7 MURID KRISTUS BELAJAR KEBENARAN ALLAH- WAHYU UMUM DAN WAHYU KHUSUS	33
Penutup	42

Kata Pengantar

Terpujilah Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita yang penuh kasih. Tuhan yang memanggil kita untuk melayani Dia melalui pendidikan Kristen bagi anak-anak di seluruh Indonesia melalui sekolah-sekolah Kristen. Dalam era Revolusi Industri 4.0 di tengah pergerakan dan perubahan zaman yang semakin cepat dan tidak menentu, peran dan panggilan sekolah-sekolah Kristen di Indonesia menjadi semakin krusial dan harus dilaksanakan dengan benar dan penuh tanggung jawab. Menyadari bahwa setiap sekolah Kristen di Indonesia dipanggil untuk melayani anak-anak bangsa melalui pendidikan Kristen yang sesuai dengan prinsip dan ajaran Alkitab, maka penyusunan sebuah pedoman kurikulum pendidikan Kristen yang sepenuhnya menerapkan prinsip kebenaran Alkitab dan menjalankan kehendak Tuhan sesuai firman-Nya adalah hal yang penting.

Demikianlah pedoman kurikulum pendidikan Kristen yang berlandaskan Alkitab ini disusun dengan komitmen mengintegrasikan kebenaran Tuhan yang bersifat pewahyuan umum dalam bidang ilmu, dengan kebenaran Tuhan yang bersifat pewahyuan khusus yang berpusat kepada Kristus. Pedoman ini disusun untuk memperlengkapi dan menjawab kebutuhan sekolah-sekolah Kristen di Indonesia demi melaksanakan mandat budaya dan mandat Injil sebagaimana dinyatakan Alkitab.

Tujuan penyusunan pedoman Kurikulum Biblikal yang berpusat kepada Kristus (*Christ-Centered Biblical Curriculum*) ini, bukan saja untuk memperlengkapi pimpinan sekolah Kristen yang berkomitmen menerapkan pendidikan Kristen di sekolah Kristen, tetapi juga untuk mewujudkan visi menghadirkan pemimpin muda Kristen yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan, serta diperlengkapi dengan kemampuan: yang siap mendedikasikan hidup bagi kemuliaan Tuhan, untuk menjawab kebutuhan gereja, bangsa dan negara Indonesia. Kiranya pedoman kurikulum *Christ-Centered Biblical Curriculum* (CCBC) ini menjadi berkat dan Tuhan Yesus dipermuliakan.

Penerapan kurikulum CCBC ini diharapkan dapat menolong murid-murid di sekolah Kristen belajar kebenaran yang bersumber kepada Tuhan. Sebagai pembelajar yang merdeka, murid akan mengalami enam proses belajar: belajar mandiri yang mengakomodasi keunikan murid, belajar bersama dalam kelompok, belajar melalui praktik, belajar melalui melayani, belajar melalui pengembangan talenta, dan belajar melalui relasi dan komunikasi. Kiranya kehadiran pedoman kurikulum ini menjadi berkat bagi anak-anak di Indonesia, menjadi generasi murid Kristus yang siap mendedikasikan hidup bagi kemuliaan Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Surabaya, Maret 2021
Magdalena Pranata Santoso

KURIKULUM BIBLIKAL YANG BERPUSAT KEPADA KRISTUS

CHRIST-CENTERED BIBLICAL CURRICULUM (CCBC)

Penyelenggaraan pendidikan Kristen harus menolong anak didik untuk memahami serta menaati rencana dan tujuan Allah menciptakan mereka.

Penyelenggara pendidikan Kristen harus mempunyai komitmen yang serius untuk memikirkan dengan benar dan mendalam, bagaimana membangun kehidupan setiap anak didik sebagai murid berdasarkan kebenaran firman Tuhan (Alkitab).

Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC) dirancang dengan keyakinan bahwa seluruh proses murid-murid belajar, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi, haruslah berpusat dalam relasi hidup dengan Tuhan Yesus Kristus, Firman Allah yang hidup,

Murid-murid yang belajar di sekolah Kristen seharusnya mengalami proses pemuridan yang menolong mereka—dalam anugerah Tuhan—bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Pribadi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, serta berkomitmen untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan (Markus 12:29-30). Sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus Kristus bahwa setiap murid di sekolah Kristen seharusnya mengalami pendidikan Kristen berdasarkan Alkitab, maka sekolah Kristen harus berkomitmen menjalankan pendidikan Kristen berdasarkan Alkitab; sehingga murid dapat membangun kehidupan yang tahan uji sampai pada kekekalan (Matius 7:24-27). Ketika datang badai dan banjir skeptisisme, materialisme, ateisme, hedonisme, sekularisme, saintisme, dan berbagai macam ideologi yang melawan kebenaran Allah, termasuk ideologi yang berkembang seiring hadirnya revolusi industri dan kemajuan teknologi masa kini; setiap murid tetap mampu beriman teguh dalam kebenaran firman Tuhan, dan menjalankan rencana Allah dalam hidup mereka, sebagai generasi muda Kristen yang hidup bagi Kristus, mengemban panggilan menjadi saksi Kristus, sebagai Terang dan Garam Dunia (1 Petrus 2:9, Matius 5:13-16).

Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC) didesain dalam ketaatan pada visi yang Tuhan berikan, dan didedikasikan bagi setiap guru/pendidik Kristen demi memenangkan setiap murid, yang berharga di mata Tuhan, sehingga setiap murid dapat hidup bagi kemuliaan Kristus seumur hidupnya sampai pulang ke rumah Bapa.

1

PERNYATAAN IMAN

PERNYATAAN IMAN

Pernyataan iman yang melandasi *Christ-Centered Biblical Curriculum* (CCBC):

1. Alkitab adalah satu-satunya firman yang diilhamkan sepenuhnya oleh Roh Kudus tanpa kesalahan di dalam segala pernyataan-Nya.
2. Kepada satu-satunya Allah yang Esa dan Kekal, Allah Trinitas: Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus; Pencipta dunia-alam semesta dan segala isinya serta manusia menurut gambar-Nya-dalam waktu enam hari.
3. Yesus Kristus adalah Anak Allah yang menjadi manusia sejati, lahir dalam keadaan suci oleh pekerjaan Roh Kudus melalui anak dara Maria, yang menderita sengsara, disalibkan, mati, dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut, dan yang bangkit pada hari ketiga, naik ke Surga dan Dia akan datang kembali sebagai Raja dan Hakim.
4. Bahwa di dalam Adam setiap manusia telah jatuh dalam dosa dan hanya dapat diselamatkan berdasarkan anugerah Allah-melalui kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi-untuk menerima kebangkitan dan hidup yang kekal; sedangkan yang tidak percaya akan mengalami kebinasaan kekal.
5. Adanya persekutuan orang percaya di dalam Tuhan Yesus Kristus yang dipanggil untuk hidup baru di dalam kebenaran Allah dan memberitakan Injil kasih karunia oleh pertolongan Roh Kudus.

2

FILOSOFI PENDIDIKAN KRISTEN



EMPAT PILAR REFORMASI PENDIDIKAN KRISTEN

Seluruh proses desain penyelenggaraan pendidikan dalam *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* didasarkan dengan dijiwai oleh nilai-nilai reformasi yang dijabarkan dalam **Empat Pilar Reformasi Pendidikan Kristen**.

Pilar pertama : Proses Relasi Berdasar/Berbasis Pewahyuan (Relation-Revelation Based Process)

Melalui desain pembelajaran yang disiapkan, anak dapat mengalami proses berelasi dengan Tuhan. Proses ini hanya bisa terjadi melalui anugerah Tuhan (*Sola Gratia*) yaitu relasi yang berdasarkan iman kepada Kristus sebagai Puncak Pewahyuan (*relation-revelation based process*). Melalui proses ini, anak dapat memahami makna dan tujuan hidupnya yang hanya bersumber kepada Pribadi Tuhan sendiri. Berdasarkan Alkitab, anak berproses belajar kebenaran Tuhan dalam tiga dimensi, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*understanding*) dan hikmat (*wisdom*). Sehingga melalui proses tersebut, anak dapat mengasihi Tuhan dan memenuhi panggilan hidupnya bagi kemuliaan Tuhan.

**Pilar kedua :
Fokus pada Hikmat Tuhan
(Focused on God's Wisdom)**

Melalui proses belajar yang fokus pada kebenaran Tuhan, anak tidak hanya belajar pengetahuan dan pengertian melainkan juga mengimani kebenaran firman Tuhan (*Sola Fide*) sehingga bertumbuh dalam hikmat Tuhan. Anak yang memiliki hikmat Tuhan sebagai nilai hidupnya akan mewujudkan Hukum Kasih (*Great Commandment*), Mandat Injil (*Great Commission*) dan Mandat Budaya (*Cultural Mandate*) dalam hidupnya.

**Pilar ketiga :
Kurikulum yang Berlandaskan Alkitab
dan Berpusat kepada Kristus
(Christ-Centered Biblical Curriculum)**

Penyelenggaraan pendidikan Kristen yang benar, haruslah menerapkan kurikulum yang berlandaskan Alkitab, firman Allah (*Sola Scriptura*), dan berpusat kepada Kristus (*Solus Christus*). Artinya, seluruh proses pembelajaran yang dialami oleh anak seharusnya tidak dikotomis, melainkan mengintegrasikan penyataan Tuhan secara khusus (Wahyu Khusus/*Special Revelation*) dan secara umum (Wahyu Umum/*General Revelation*).

**Pilar keempat :
Motivasi hanya untuk memuliakan Allah
(Motivated by God's Glory)**

Kurikulum yang berlandaskan Alkitab dan berpusat pada Kristus menjadikan anak memiliki tujuan dan motivasi hidup bukan bagi dirinya sendiri, karena sukacita terbesar manusia adalah ketika dirinya dapat memuliakan Allah melalui hidupnya (*Soli Deo Gloria*).

EMPAT FOKUS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KRISTEN

Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC) dirancang bagi sekolah Kristen untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bersifat **HOLISTIK** dan **KOLABORATIF**.

Holistik artinya setiap anak didik dengan proses yang memberi kesempatan dan ruang untuk bertumbuh sesuai keunikan pribadi dan taraf perkembangannya, sehingga setiap anak mempunyai integritas dalam semua aspek hidupnya: aspek moral-spiritual, mental-intelektual, emosi, sosial, fisik, dan kepribadian (Lukas 2:52). **Kolaboratif** artinya proses pendidikan dilaksanakan dengan prinsip kemitraan yang menunjukkan sikap saling percaya dan saling menghormati antara orang tua dan sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab pendidikan bagi anak-anaknya sesuai dengan kehendak Allah. Sinergi antara orang tua dan guru menjadi upaya yang harus selalu dijaga untuk mencapai keutuhan proses pertumbuhan anak, agar anak dapat menjadi dirinya yang apa adanya di hadapan Tuhan, sehingga Roh Kudus dapat dengan leluasa bekerja di dalam diri anak.

Untuk mencapai **penyelenggaraan pendidikan** yang bersifat holistik dan kolaboratif yang akan mempersiapkan ruang yang bebas bagi Roh Kudus untuk berkarya dan memproses anak, sekolah Kristen hendaknya berfokus pada empat hal sebagai berikut:

1. Penginjilan

1 Sesuai kerinduan hati Kristus agar setiap orang tua membawa anak-anak mereka untuk datang kepada-Nya (Markus 10:13-16), sekolah Kristen berkomitmen membimbing setiap anak untuk mengenal dan mengasihi Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru-selamat serta Sahabat pribadinya sejak usia tiga tahun.



2. Pemuridan

Sesuai dengan Amanat Agung Kristus untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya (Matus 28:19), sekolah Kristen berkomitmen menjadikan setiap anak sebagai murid dan sahabat Tuhan Yesus yang siap menyerahkan seluruh hidupnya untuk menaati rencana Allah dan menjalankan misi pemberitaan Injil Kristus.



1 Proses pemuridan diterapkan berdasarkan firman Allah yang tertulis (Alkitab) dan berfokus pada Firman Allah yang hidup (pribadi Tuhan Yesus Kristus). Pertama, setiap anak dimuridkan untuk mengerti makna dan tujuan hidupnya agar dapat memutuskan untuk memiliki persekutuan pribadi dengan Allah dan bersandar pada bimbingan Roh Kudus, melalui Alkitab. Kedua, setiap anak dibina sehingga senang belajar dan meneladani kehidupan dan karakter Tuhan Yesus serta mempunyai keinginan yang kuat untuk hidup hanya menaati rencana Allah.

3. Pengajaran Kebenaran

1 Kristus mengutus murid-murid-Nya untuk mengajar semua bangsa agar menaati semua perintah-Nya (Amanat Agung - Matus 28:20), yakni kebenaran Tuhan yang disimpulkan di dalam Hukum Kasih (Markus 12:29-31, Yohanes 13:34-35). Oleh karena itu, sekolah Kristen berkomitmen mengajarkan kebenaran Tuhan kepada anak-anak sehingga anak dapat mempunyai komitmen untuk seumur hidupnya **mengasihi Tuhan** dan mengasihi sesama, seperti Kristus telah mengasihinya.



4. Kepemimpinan

Setiap murid Kristus adalah garam dan terang dunia (Matus 5:13-16), artinya harus memberi pengaruh bagi gereja dan dunia. Kepemimpinan adalah pengaruh. Oleh karena itu sekolah Kristen berkomitmen untuk memberi pengaruh dan mentransformasi murid-murid dengan cara melayani mereka, seperti yang diteladankan Kristus.

Kepemimpinan murid Kristus tidak dibatasi oleh posisi dan jabatan, namun diwujudkan dalam pribadi yang:

- ❖ berkarakter seperti Kristus dan menyatakan buah Roh Kudus dalam hidupnya,
- ❖ visioner dengan ciri kepribadian yang dewasa secara mental dan emosional dengan hati gembala,
- ❖ mempunyai semangat penginjilan dan melayani Tuhan dengan kemampuan bekerja dalam tim,
- ❖ bijak dalam mengambil keputusan dan memiliki keterampilan yang inovatif dalam penyelesaian masalah dengan berintegritas serta berani mempertahankan prinsip iman dan moralitas Kristen,
- ❖ berjiwa pelayan, mengasihi sesama, peka terhadap realita sosial serta rela mengabdikan untuk kepentingan gereja, masyarakat, bangsa dan negara Indonesia, sebagai wujud pelayanannya bagi Tuhan.

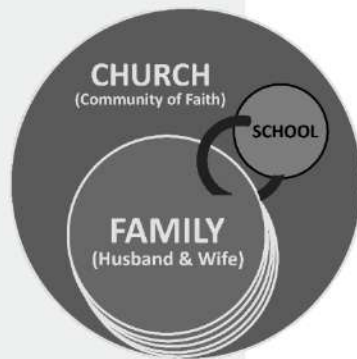
EMPAT PARADIGMA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KRISTEN

Kerangka berpikir yang melandasi berlangsungnya pendidikan dalam desain *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* meliputi empat natur, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. NATUR PENDIDIKAN KRISTEN

Penanggung Jawab Pendidikan Kristen

Penanggung jawab Pendidikan Kristen adalah orang tua (suami dan istri) di dalam format sebuah keluarga Kristen. Keluarga Kristen ini bersinergi dengan keluarga Ilahi, yakni gereja dan sekolah Kristen. Hubungan kemitraan antara orang tua, sekolah dan gereja seharusnya adalah seperti gambar berikut:



Sekolah Kristen merupakan perpanjangan tangan keluarga dan gereja untuk mengintegrasikan wahyu umum dan wahyu khusus dalam upaya menolong anak-anak Tuhan menggenapi panggilan Allah dalam hidup mereka. Sekolah Kristen yang sungguh-sungguh memahami perannya akan menghasilkan murid Kristus yang terus menerus menjalin relasi dengan Allah dan mengasihi-Nya, siap menjalankan perintah Allah yang utama yaitu menjalankan mandat budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjalankan Amanat Agung melalui profesi yang akan dijalani. Namun sungguh disayangkan, selama ini banyak sekolah Kristen dan gereja yang telah kehilangan fondasi Hukum Kasih serta kehilangan fokus untuk melaksanakan Amanat Agung maupun Mandat Budaya.

Disamping itu, ada banyak orang tua memiliki paradigma yang salah tentang pendidikan anak. Mereka memandang urusan pendidikan adalah tugas dari institusi pendidikan, bukan tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, tidak heran banyak orang tua menyerahkan urusan pendidikan intelektual kepada sekolah dan pendidikan spiritual kepada gereja, sedangkan mereka sendiri tidak secara sadar dan serius mengambil bagian di dalamnya.

Sekolah Kristen dan gereja pun seperti terpisah dan kebanyakan berjalan sendiri-sendiri. Sekolah berfokus memenuhi logika murid-muridnya dengan ilmu pengetahuan dan hanya sekedar memberikan pelajaran agama Kristen. Gereja berfokus pada penyelenggaraan ibadah dan kurang memperhatikan pendidikan umat. Memang ada beberapa gereja yang membangun sekolah Kristen, tetapi seperti berjalan masing-masing.

Gereja yang membangun sekolah Kristen seharusnya dapat mendefinisikan sekolah Kristen dengan tepat, sehingga tidak mendirikan sekolah untuk menjalankan mandat budaya saja tetapi juga Amanat Agung. Gereja seharusnya menerapkan kurikulum yang bersinergi antara gereja, rumah dan sekolah. Gereja juga perlu menyadari pentingnya membimbing orang tua untuk mengerti bahwa anak-anak dihadirkan Tuhan untuk memenuhi panggilan Tuhan dalam hidup mereka.

Tujuan Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen seharusnya berlandaskan pewahyuan Allah, dan bertujuan supaya murid mengenal, mengalami, menghidupi, dan memberitakan kebenaran. Kebenaran tersebut tidak mungkin ditemukan manusia tanpa dinyatakan oleh Allah sendiri.

Tujuan pendidikan Kristen dapat dirangkum dalam tiga mandat berikut ini:

A. Mandat Budaya (Menegal Kebenaran-Nya)

Dalam Kejadian 1:28 tertulis: *"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: 'Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.'"*

Tujuan pendidikan adalah agar manusia mengenal kebenaran. Untuk sampai pada kebenaran, manusia melewati tahapan/level untuk mengetahui (**pengetahuan**), mengerti (**pengertian**), dan pada tahapan tertinggi adalah **berhikmat**. Manusia menangkap pengetahuan melalui penalaran (logika) kemudian mengembangkan talenta/kemampuan yang Tuhan berikan sehingga muncul pengertian, bahwa pengetahuan tersebut harus dipakai dan dikembangkan untuk kebaikan dan kesejahteraan hidup manusia. Setelah melewati tahapan pengetahuan dan pengertian, manusia seharusnya berkomitmen untuk selalu menerapkan segenap pengetahuan kebenaran dalam perspektif firman Allah; inilah yang dinamakan hikmat, yang melaluinya manusia memenuhi panggilan Allah. Dengan demikian profesi yang terwakili dalam berbagai ilmu pengetahuan harus dijalankan dalam nilai-nilai Allah seperti kekudusan, kesetiaan, keadilan dan kebaikan Allah. Pada akhirnya setiap manusia yang percaya kepada Kristus dan menjadi murid-Nya akan mengenal Allah yang benar dan Allah sebagai sumber kebenaran.

Pendidikan Kristen menghadirkan generasi yang menjalankan mandat budaya dan dapat menjawab kebutuhan zaman, yakni generasi yang memiliki pikiran Kristus (*the mind of Christ*), hati Kristus (*the heart of Christ*), dan tangan Kristus (*the hand of Christ*).

1) Generasi yang memiliki pikiran Kristus (*the mind of Christ: commitment to God's truth*)

Pendidikan Kristen menghadirkan generasi yang berkomitmen kepada kebenaran Allah, dengan memiliki cara berpikir Kristus sebagaimana telah diteladankan-Nya. **Roma 12:2** menyatakan: *"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."* **Filipi 2:5** menyatakan: *"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus."* Kedua ayat Alkitab ini menjelaskan bahwa setiap orang beriman mengalami perubahan akal budi yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Murid menjalankan mandat budaya melalui proses belajar untuk mengetahui (memahami, menganalisis dan mensintesis) kebenaran Allah, yang dinyatakan melalui dunia ciptaan-Nya (wahyu umum) serta firman yang tertulis dan Firman yang hidup – Anak Allah (wahyu khusus).

2) Generasi yang memiliki hati Kristus (*the heart of Christ: Christ-like character*)

Pendidikan Kristen menghadirkan generasi yang mengembangkan perspektif Alkitab dan terus bertumbuh dalam proses menjadi serupa Kristus, melalui setiap subjek dan proses pembelajaran. **Roma 8:28-29** menyatakan: *".....Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara."* Menjadi serupa Kristus berarti memiliki hati dan cara berpikir Kristus, yang tercermin dalam karakter hidup mereka, demi memenuhi panggilan Allah. Murid belajar dan berproses menunjukkan komitmen yang tulus untuk menerapkan kebenaran Allah dalam kehidupan mereka.

3) Generasi yang memiliki tangan Kristus (*the hands of Christ: servants of The Lord*)

Pendidikan Kristen menghadirkan generasi yang belajar berjalan dalam ketaatan bersama Tuhan, serta menghidupi panggilan hidupnya—apapun tantangan yang mungkin mereka hadapi—untuk menjadi pelayan-pelayan Tuhan, sebagai tangan Kristus untuk melayani generasi mereka. **Mazmur 78:72** menyatakan *"la mengembalikan mereka dengan ketulusan hatinya, dan menuntun mereka dengan kecakapan tangannya."* Murid diperlengkapi dengan keterampilan-keterampilan, dan dengan penuh syukur, murid mengembangkan talenta yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya. Sehingga, oleh berkat Tuhan, murid menjadi pribadi yang terampil, tulus, setia, dan bertanggung jawab melaksanakan mandat budaya: melayani Tuhan serta sesama dan menjadi berkat bagi siapa pun yang ditempatkan Allah pada zamannya.

B. Hukum Kasih (Mengalami dan Menghidupi Kebenaran-Nya)

Dalam **Markus 12:29-31** Tuhan Yesus berkata: *"Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama daripada kedua hukum ini."*

Mengasihi Allah dengan akal budi berarti murid harus bertumbuh dalam kasih kepada Allah melalui seluruh proses pembelajaran yang dialaminya.

Bertumbuh dalam relasi dengan Allah hendaknya menjadi hal yang utama di sekolah. Guru-guru seharusnya menjadi teladan dan sekolah-sekolah Kristen seharusnya memfasilitasi pertumbuhan spiritual secara sengaja. Selain itu, kasih antar sesama (di antara semua anggota komunitas sekolah) seharusnya dapat terlihat setiap hari di sekolah Kristen. Bahkan penerapan peraturan dan disiplin sekolah harus berdasarkan kasih Kristus.

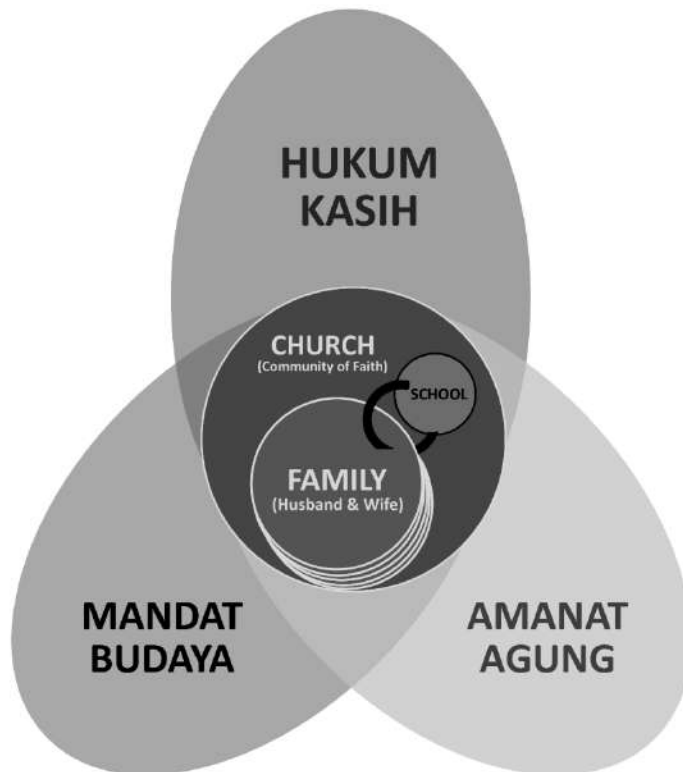
Proses pembelajaran yang berlandaskan kasih akan membawa murid untuk mengasihi Allah dan sesama. Murid yang mengasihi Allah akan memiliki kerinduan untuk mengenal Allah dan memiliki kehausan untuk terus menggali Alkitab sebagai sumber kebenaran. Murid yang mengasihi Allah juga pasti rindu untuk menghidupi kebenaran dan melakukan kehendak Allah, sehingga akan terus berproses bersama Roh Kudus hingga karakternya makin serupa Kristus. Selain itu, murid yang mengasihi Allah juga akan mengasihi orang-orang yang dikasihi Allah. Murid-murid menyadari bahwa mereka telah terlebih dahulu dikasihi oleh Allah (1Yohanes 4:10), oleh karena itu mereka juga harus saling mengasihi.

C. Amanat Agung (Memberitakan Kebenaran-Nya)

Dalam **Matius 28:18-20** Tuhan Yesus berkata: *"Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu."*

Sekolah Kristen sebagai perpanjangan tangan gereja memaknai perannya untuk menolong murid bertumbuh menjadi murid Kristus. Sekolah Kristen mempunyai peran untuk melengkapi murid-murid sehingga mengerti tanggung jawab mereka untuk memuridkan generasinya dengan menjalankan Amanat Agung, yaitu memberitakan kebenaran Allah melalui kehidupan dan profesinya.

Seluruh elemen pendidikan Kristen: keluarga, sekolah, dan gereja, seharusnya melakukan misi Allah yang saling terkait satu sama lain, seperti yang digambarkan melalui diagram berikut ini.



2. NATUR KURIKULUM

Kurikulum adalah segala sesuatu yang terkait pengalaman belajar efektif yang direncanakan, dipelajari, dan dialami oleh murid, yang tidak dibatasi oleh “dinding” sekolah saja, sebaliknya meliputi seluruh pengalaman belajar murid.

- **pengalaman belajar**
Pengalaman belajar yang dimaksud adalah semua hal yang dapat membuat murid-murid belajar sesuatu atau beberapa hal. Pembelajaran berarti bukan hanya sesuatu yang dipelajari melalui buku-buku di ruang-ruang kelas, tetapi juga termasuk aktivitas-aktivitas yang membuat murid-murid belajar sesuatu, seperti mengampuni, mengasihi, memberi, dan lain-lain.
- **direncanakan**
Sebuah kurikulum yang efektif tidak bisa terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan. Sekolah dan guru-guru bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif bagi murid-muridnya, yang secara sengaja difokuskan pada visi dan misi sekolah, yang disepakati juga oleh orang tua.
- **cakupan dan urutan**
Jangka waktu pembelajaran di sekolah adalah terbatas, umumnya mencakup pendidikan dasar, menengah dan atas. Selain itu murid-murid juga mengalami pertumbuhan fisik dan mental secara bertahap. Karena itu kurikulum haruslah dibuat dan direncanakan secara terstruktur dan sistematis baik cakupan dan urutannya.
- **batasan pengaruh guru**
Tidak semua pembelajaran yang didapatkan oleh murid-murid disebabkan/ dipengaruhi oleh guru-guru. Sebagai contoh, murid dapat belajar dari teman-temannya melalui diskusi pada waktu makan siang. Walaupun tema diskusi makan siang tidak direncanakan maupun ditentukan, namun pengalaman makan siang ini pun merupakan bagian kurikulum dalam arti yang luas.
- **proses pencapaian visi-misi sekolah**
Sebuah kurikulum sekolah tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi sekolah. Keberhasilan kurikulum sekolah diukur dari sejauh mana kurikulum tersebut menolong proses untuk pencapaian visi dan misi sekolah.

Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)

Kurikulum Biblikal (*Biblical Curriculum*) adalah segala pengalaman belajar efektif—yang dialami dan dipelajari oleh murid—di sekolah Kristen, yang direncanakan serta dibangun berdasarkan Hukum Kasih (*Great Commandment*), Mandat Budaya (*Creation Mandate*), dan Amanat Agung (*Great Commission*).

Keyakinan bahwa kebenaran Allah yang diwahyukan secara khusus melalui Alkitab—firman Allah, menjadi landasan utama dalam desain *Christ Centered Biblical Curriculum*. Segala sesuatu di dalam dunia ini bersifat sementara dan akan terus berubah kecuali firman Allah. Firman Allah inilah yang menopang generasi demi generasi untuk memiliki pemahaman dan cara pandang Biblikal, yaitu melihat dari kacamata Kisah Besar Allah (*God's Big Story*): penciptaan, kejatuhan, penebusan, dan penyempurnaan (*Creation, Fall, Redemption and Consummation*). Pemahaman dan cara pandang Biblikal tersebut adalah dasar untuk memaknai hidup, yaitu untuk menggenapi rencana kekal Allah yang sudah dicanangkan sejak manusia diciptakan (beranak cucu, bertanggung jawab mengelola bumi ciptaan Tuhan, dan pada akhirnya Tuhan akan berkuasa dan memerintah selama-lamanya).

Peta Konsep Christ-Centered Biblical Curriculum digambarkan dalam diagram berikut ini.





3. NATUR MURID/PEMBELAJAR

Murid seharusnya dipahami dengan cara pandang CFRC (*Creation, Fall, Redemption, Consummation*).

Creation

- ❖ Anak adalah ciptaan yang berharga, diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26-27), bermartabat mulia (*dignity*).
- ❖ Anak adalah manusia seutuhnya (seluruh aspek meliputi spiritual, emosional, mental-intelektual, sosial, dll).
- ❖ Setiap anak itu unik, karena Tuhan mempunyai rencana spesifik untuk setiap orang.

Fall

- ❖ Anak dikandung dan dilahirkan dalam natur dosa, sehingga membutuhkan keselamatan dan proses pemulihan oleh Kristus.
- ❖ Anak punya kecenderungan untuk mempraktikkan nilai dan sikap hidup yang negatif, yang bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan.
- ❖ Anak tidak mampu menghidupi kebenaran firman Tuhan sebelum mengalami penebusan Kristus.

Redemption

- ❖ Oleh anugerah Kristus, anak menerima penebusan, dari natur dosa menjadi natur kudus yang dapat membuahkan hidup baru (Mazmur 71:5,6; Mazmur 22:9).
- ❖ Dengan pertolongan Roh Kudus, anak dapat memahami kebenaran firman Tuhan yang dihidupi dalam relasi dengan Tuhan Yesus Kristus.
- ❖ Anak memiliki identitas baru dalam Kristus sehingga mempunyai tujuan hidup yang baru yaitu memenuhi panggilan Allah dalam hidupnya.

Consummation

- ❖ Oleh anugerah Allah, anak bertumbuh menjadi murid Kristus yang semakin serupa dengan Dia.
- ❖ Dalam pimpinan Roh Kudus, anak diarahkan untuk berpikir tentang kekekalan bukan hanya berfokus pada hal sementara di dunia ini.
- ❖ Dalam pengharapan akan kedatangan Kristus kedua kalinya, anak memiliki hati mengasihi orang-orang yang belum mengenal Tuhan dan menyaksikan kasih Kristus kepada mereka.



4. NATUR GURU/PENDIDIK

Guru seharusnya dipahami dengan cara pandang CFRC (*Creation, Fall, Redemption, Consummation*).

Creation (Kejadian 1:26-27)

- ❖ Guru diciptakan Allah dalam gambar dan rupa-Nya, untuk dapat memiliki relasi yang kudus dengan Allah, menikmati kasih-Nya dan hidup bagi kemuliaan-Nya.
- ❖ Guru dipanggil untuk memaknai tujuan Allah menciptakannya, sehingga harus dengan hormat menjalankan panggilan hidupnya dan senantiasa memelihara relasi dengan Allah.
- ❖ Guru memiliki martabat yang sama dengan murid sebagai ciptaan Allah yang mulia, sehingga hubungan di antara keduanya harus berlandaskan saling percaya dan menghargai.

Fall (Roma 3:23-24)

- ❖ Guru lahir dalam natur dosa, sehingga membutuhkan karya penebusan dan proses pemulihan di dalam Kristus.
- ❖ Guru yang memiliki natur dosa masih dapat berbuat dosa, sehingga seharusnya guru tetap dengan rendah hati mau mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.
- ❖ Guru tidak mampu menghidupi kebenaran firman Tuhan sebelum mengalami kelahiran baru di dalam Kristus.

Redemption (Efesus 1:7; Kolose 1:14)

- ❖ Guru membutuhkan anugerah Allah untuk menerima pengampunan dan mengalami penebusan Kristus sehingga dapat memenuhi panggilan Allah dalam hidupnya.
- ❖ Guru harus tinggal di dalam firman Tuhan agar dapat mewujudkan kehidupan baru yang sudah diterimanya.
- ❖ Guru harus memiliki hati sebagai murid Kristus yang mengasihi Tuhan sebagaimana Tuhan sudah mengasihinya (Yoh 13:34-35).

Consummation

- ❖ Guru menjalankan panggilan hidupnya dengan lemah lembut dan rendah hati untuk mengikuti teladan Tuhan Yesus Kristus sebagai Guru Agung.
- ❖ Guru harus bertumbuh di dalam Kristus dan mau dibentuk oleh Roh Kudus sehingga hidupnya menghasilkan buah Roh.
- ❖ Guru yang telah ditebus oleh Kristus adalah imitator Kristus, gembala, pelayan, inspirator, dan mentor yang menerima otoritas dan diberi tanggung jawab untuk menjalankan panggilan melayani murid-murid bertumbuh ke arah Kristus demi memenuhi rencana Allah dalam hidup mereka.

3

VISI DAN MISI

*Christ-Centered Biblical Curriculum
(CCBC)*

VISI DAN MISI

VISI:

¹ **Hadirnya generasi Ilahi yang dipakai Tuhan sebagai hamba-Nya dan menjadi pemimpin Kristen yang berkarakter Kristus dengan komitmen siap melayani generasinya.**

MISI:

Berdasarkan prinsip Alkitab, memuridkan anak-anak secara holistik melalui proses **peneladanan, pengasuhan, pengajaran, dan pelatihan** di dalam kebenaran Allah ¹ untuk mempersiapkan mereka **menjadi hamba Tuhan yang memiliki karakter Kristus** dan pemimpin Kristen yang mengemban Amanat Agung dengan tujuan hidup melayani Tuhan sesuai rencana-Nya.

Peneladanan: Menjadi teladan yang menghidupi kebenaran Allah (*Modeling God's Truth*)

Setiap pelayan Kristus berkomitmen untuk mengenal kebenaran Allah dan menjadi teladan yang dapat merefleksikan hidup Kristus bagi setiap murid-murid.

Pengasuhan: Mendidik di dalam kebenaran Allah (*Nurturing in God's Truth*)

Setiap pelayan Kristus memiliki hak istimewa untuk membimbing murid-murid kepada Kristus dan mendidik mereka sesuai dengan pertumbuhan dalam perjalanan iman masing-masing; melalui proses mengasahi, mengembalikan, dan menjadi mentor mereka.

Pengajaran: Mengajarkan kebenaran Allah (*Teaching God's Truth*)

Setiap guru Kristen dengan penuh syukur menerima mandat Allah untuk mengajarkan wahyu umum dan wahyu khusus kepada semua murid. Melalui pengajaran yang terintegrasi dengan Alkitab sebagai wahyu Allah, setiap guru melengkapi semua murid untuk membangun sebuah cara pandang Kristen, yang akan dikembangkan dan diterapkan dalam seluruh aspek hidup mereka.

Pelatihan: Melatih untuk menghidupi kebenaran Allah (*Training to live God's Truth*)

Setiap guru Kristen dengan serius melatih semua murid untuk dapat mengembangkan jiwa disiplin, keterampilan, dan nilai hidup yang mereka butuhkan demi memenuhi panggilan Tuhan dalam hidup mereka. Guru Kristen juga memberikan penghargaan bagi setiap murid sesuai dengan keunikan dan talenta setiap murid.

Kurikulum didesain untuk menyediakan kesempatan bagi semua murid agar dapat menghidupi firman Tuhan dan bertumbuh dalam disiplin rohani; sehingga semua murid dapat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, keterampilan kepemimpinan yang berhati hamba, hati yang mau melayani masyarakat/generasinya, dan keberanian untuk memberitakan kebenaran bagi sesama.

Motto :

Discipling children to be Christ-like servants of the LORD

4

NILAI-NILAI INTI (CORE VALUES)

NILAI-NILAI INTI (CORE VALUES)

Nilai-nilai inti yang melandasi setiap proses pembelajaran untuk mewujudkan visi-misi *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* adalah:

1. Hikmat (*Wisdom*)

Mengaktualisasikan prinsip, paradigma, nilai hidup, dan karakter Kristus, berdasarkan kebenaran Alkitab; dilandasi oleh sikap hidup yang takut akan Tuhan.

2. Integritas (*Integrity*)

Hidup dengan jujur, lurus, transparan/terbuka, konsisten di hadapan Tuhan dan manusia, dan berani bertindak benar sesuai nilai kebenaran Tuhan.

3. Iman (*Faith*)

Hidup percaya dan bergantung penuh kepada Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, tidak bersandar pada rasio atau kekuatan diri sendiri—dalam segala hal, sepenuhnya mengandalkan Firman dan kuasa Tuhan—dengan mengintegrasikan iman dalam ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan iman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Rendah Hati (*Humility*)

Mengakui bahwa seluruh keterampilan, keahlian, dan talenta yang dimiliki adalah berasal dari Tuhan sehingga tidak bersikap sombong; sebaliknya dengan bersyukur dan hati nurani yang murni menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang lain.

5. Kasih (*Love*)

Mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan—di dalam kuasa kasih Allah dan didorong oleh kasih-Nya—sehingga dapat menyatakan kasih kepada sesama dengan ketulusan, kepedulian, belas kasihan, dan sukacita, untuk menghadirkan kasih Kristus serta menyaksikan Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat umat manusia.

6. Setia (*Faithfulness*)

Teguh dan dengan segenap hati melakukan yang benar—sesuai dengan prinsip dan nilai kebenaran Tuhan—dalam situasi apapun demi menaati kehendak-Nya; tabah dan tekun sekalipun menghadapi tantangan, hambatan, dan kesulitan; serta selalu bersandar pada kasih setia Tuhan.

7. Tanggung Jawab (*Accountability*)

Sanggup mengambil keputusan, menyelesaikan tugas dengan baik sampai tuntas dengan kesediaan menanggung konsekuensi, dapat dipercaya, dapat diandalkan, kreatif, berinisiatif, kooperatif, dan antusias bekerjasama dalam tim.

8. Kudus (*Holiness*)

Dipanggil/dikhususkan—melalui pengudusan yang dikerjakan Roh Kudus oleh penebusan Yesus Kristus—untuk menjadi milik Allah dan hidup bagi kemuliaan-Nya; mendedikasikan hidup untuk mengerjakan misi Allah dan melayani Dia; terus menerus mengalami pengudusan oleh firman Tuhan; serta menyatakan cara hidup yang berbeda dengan dunia ini sehingga dapat menjadi terang dunia.

5

PROFIL LULUSAN

Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)



PROFIL LULUSAN **Christ-Centered** **Biblical Curriculum** **(CCBC)**

Sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, penerapan *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* akan menghasilkan lulusan dengan Profil Lulusan :

- C** *Christ-Centered*
- H** *Humble before God*
- R** *Responsible*
- I** *Integrity in life*
- S** *Submitted to God's call*
- T** *Trusting God wholeheartedly*
-
- L** *Loving God and others*
- I** *Inspiring servant leader*
- K** *Kind hearted*
- E** *Enjoying Life in the Lord*

Lulusan yang berproses/dibentuk menjadi serupa Kristus – berkomitmen kepada kebenaran Allah dan meneladan hidup Kristus, dengan penjelasan sebagai berikut.

Christ-Centered

Memosisikan Kristus sebagai Tuhan dan pusat hidup-nya (Galatia 2:19b-20).

Humble before God

Menaklukkan diri di bawah otoritas Allah dan firman-Nya (Filipi 2:5-9).

Responsible

Bertanggung jawab atas talenta yang telah diberikan Tuhan kepadanya (Matius 25: 23, 40).

Integrity in life

Mengaktualisasi hidup yang berintegritas (Roma 14:8, Filipi 1:21).

Submitted to God's call

Menyerahkan diri pada rencana dan panggilan Tuhan (Roma 12:1-2).

Trusting God wholeheartedly

Memercayai Tuhan segenap hati dalam melakukan navigasi hidupnya (Amsal 3:5-7 a.).

Loving God and others

Mengasihi Allah dan sesama manusia (Markus 12:29-31).

Inspiring servant leader

Menjadi pelayan Kristus yang memimpin dan memberi pengaruh (Filipi 2:5, Markus 10: 45).

Kind hearted

Memiliki sikap baik hati dan berbelas kasih (Filipi 2:2-4)

Enjoying Life in the Lord

Menikmati Allah dalam hidupnya (Matius 11:28-30).

6

BUDAYA SEKOLAH (SCHOOL CULTURES)

BUDAYA SEKOLAH (SCHOOL CULTURES)

Budaya yang dimaksud bukan berbicara mengenai tradisi/culture seperti pengertian umum, melainkan sebuah gaya hidup (*way of life*) yang dijiwai oleh nilai-nilai Alkitab, yang dihidupi oleh seluruh anggota keluarga besar sekolah Kristen (orang tua, pengurus yayasan, guru, staf, dan murid). Gaya hidup ini ditanamkan melalui proses peneladanan, pembiasaan, dan disiplin secara konsisten.

Budaya sekolah dapat dihidupi oleh setiap anggota keluarga besar sekolah Kristen hanya oleh pertolongan Allah Roh Kudus yang memberi anugerah transformasi hidup dalam Kristus; sehingga dapat dihidupi bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, di gereja, dan di mana saja.

Budaya Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus adalah gaya hidup dari keluarga Allah yang telah menerima penebusan Kristus, dipenuhi dan didorong oleh kasih Tuhan Yesus Kristus (*loving*); yang dengan segenap hati dan jiwa (*wholehearted*) mendedikasikan hidup secara total hanya bagi kemuliaan-Nya (*dedicated*); yang sehati dalam satu roh dan satu jiwa, melayani bersama sebagai satu tim rekan sekerja Allah (*united*) dan senantiasa berjalan dalam iman berdasarkan firman Tuhan (*faith-filled*). Budaya Sekolah dalam desain *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* harus dimaknai sebagai sebuah keutuhan budaya yang tidak terpisahkan seperti analogi buah Roh Kudus (satu buah yang memiliki sembilan rasa).

Family of God that is:

Loving
(one-heart)

Wholehearted
(our best for His glory)

Dedicated
(living lives of consecration)

United
(team-work)

Faith-filled
(walking by faith)



Loving

Kasih Allah yang sudah dicurahkan seharusnya menguasai dan menggerakkan setiap anggota keluarga ilahi untuk melayani dalam kasih dan menyatakan kasih kepada sesama. Hal ini diwujudkan dalam kehidupan keluarga besar sekolah Kristen yang menerapkan persekutuan oikumene sejati, saling mengasihi dengan tidak terkotak-kotak oleh denominasi. Secara praktis kehidupan saling mengasihi diwujudkan melalui keterlibatan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran, baik sebagai *volunteer* dalam kepanitiaan, sebagai asisten guru, serta memberi dukungan untuk keperluan operasional sekolah.

Wholehearted

Di dalam keluarga besar sekolah Kristen, semua anggota (mulai dari orang tua, pengurus yayasan, guru, murid-murid) memiliki hati takut akan Tuhan dan melayani dengan prinsip kesungguhan hati untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan (*in everything we do, we do as to the Lord*), serta tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri. Prinsip tersebut juga diterapkan dalam upaya penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas termasuk berbagai bahan ajar yang berdasarkan Alkitab. Untuk mewujudkan semua kebutuhan ini, sekolah Kristen hendaknya memberikan kesempatan pertama bagi para orang tua untuk mengambil bagian dalam pelayanan dengan cara memberi persembahan yang terbaik sesuai kemampuan.



Dedicated

Seluruh proses belajar dimaknai sebagai ibadah atau penyembahan kepada Tuhan dan semua pelayanan dimaknai sebagai dedikasi hidup. Untuk mengingatkan akan hal ini, sekolah Kristen perlu mendesain sebuah acara yang dinamakan "Hari Dedikasi" atau "*Dedication Day*". Hari Dedikasi menjadi momen penting bagi orang tua untuk mendedikasikan setiap anaknya kepada Tuhan, seperti halnya Samuel yang didedikasikan oleh Ibu Hana dan Bapak Elkana kepada Tuhan. Hari Dedikasi akan selalu dihadiri oleh wakil guru, orang tua, dan pengurus yayasan; untuk mengingatkan bahwa seluruh pelayanan, bahkan seluruh hidup mereka seharusnya didedikasikan untuk memuliakan Tuhan.



United

Sekolah Kristen harus memiliki semangat kesatuan dalam mengerjakan misi Tuhan. Meskipun setiap anggota mempunyai peran dan tanggung jawab sendiri-sendiri, tetapi bersama-sama saling terbuka untuk saling membantu. Hal ini didasari oleh konsep tubuh Kristus, di mana hanya ada satu kepala—yaitu Kristus—dan semua anggotanya bersehati untuk melakukan kehendak-Nya sehingga tidak ada perpecahan dan kelompok-kelompok yang terpisah. Kristus sebagai kepala sudah berkorban bagi tubuh-Nya, maka kerja sama di antara anggota tubuh Kristus seharusnya dijiwai oleh kasih dan pengorbanan Kristus.

Faith-filled

Perjalanan sekolah Kristen merupakan sebuah perjalanan visi, sehingga setiap langkahnya digerakkan oleh iman, bukan penglihatan, dan dilandasi oleh firman Tuhan. Perjalanan visi tidak boleh didasarkan pada pertimbangan logika, kecukupan biaya, kesepakatan, maupun kesiapan manusia, melainkan harus didasarkan atas kehendak Tuhan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga besar sekolah Kristen untuk memiliki kepekaan dan ketaatan akan pimpinan Tuhan, serta kepercayaan pada firman Tuhan; seperti halnya umat Israel—dalam perjalanan keluar dari tanah Mesir—menaati pimpinan Tuhan melalui tiang awan dan tiang api hingga berhasil sampai ke Tanah Perjanjian.

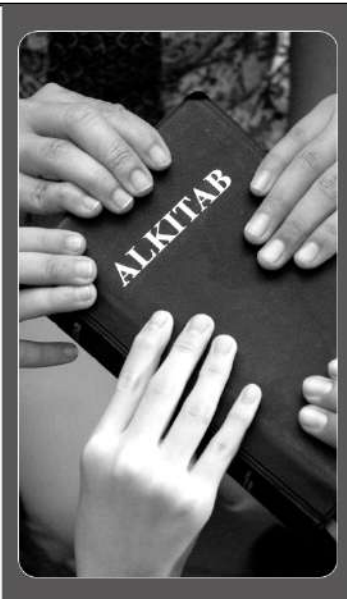


7

MURID KRISTUS BELAJAR KEBENARAN ALLAH- WAHYU UMUM DAN WAHYU KHUSUS

MURID KRISTUS BELAJAR KEBENARAN ALLAH- WAHYU UMUM DAN WAHYU KHUSUS

Untuk mencapai profil lulusan yang ditetapkan, maka seluruh konsep pembelajaran *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)*—mulai dari tahapan penerjemahan profil lulusan sampai desain bahan ajar dan cara melakukan evaluasi—didesain dengan tujuan untuk membimbing anak menjadi **murid Kristus**. Untuk mewujudkan tujuan tersebut *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* berkomitmen untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan kebenaran Allah yang dinyatakan lewat alam semesta (wahyu umum: yang dapat dinalar dengan logika oleh semua manusia secara umum) dengan kebenaran yang dinyatakan lewat firman Allah (wahyu khusus: yang hanya dapat diterima melalui iman dengan pertolongan Allah Roh Kudus). Dengan demikian seluruh sumber yang akan dipilih, termasuk teori-teori yang akan digunakan untuk memperkaya desain pembelajaran harus berlandaskan kebenaran Allah.



Sejak semula, Allah telah menyatakan kebenarannya lewat alam semesta, seperti yang dinyatakan dalam Roma 1:19-20: "Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih." Namun dosa dan keterbatasan manusia membuat manusia tidak dapat memahami kebenaran Allah secara tepat dan mendalam seperti yang dikehendaki oleh Allah. Penyataan Allah secara umum lewat alam semesta itu ternyata juga tidak dapat membawa manusia untuk mengenal Allah yang benar dan berelasi dengan-Nya. Oleh karena itu, Allah perlu menyatakan kebenarannya secara khusus lewat Alkitab dan pribadi Yesus Kristus.

Alkitab adalah firman-Nya yang menyatakan kebenaran dan isi hati Allah bagi umat-Nya. Kita dapat mengenal Dia, sifat dan kehendak-Nya yang sempurna melalui Alkitab. Manusia yang menolak mendengar firman Allah hidupnya akan menuju kekosongan,

kerusakan, dan kehancuran. Sebaliknya, manusia yang mengimani dan memelihara firman Allah dalam hidupnya akan membangun hidup yang bermakna, hidup benar yang kokoh di tengah tantangan zaman dan sesuai rencana Allah.

Semua hukum alam (wahyu umum) ditetapkan oleh Allah berdasarkan kebenaran-Nya, sehingga seharusnya tidak ada satu pun kebenaran yang ditemukan melalui jalur keilmuan yang akan bertentangan dengan kebenaran Allah. Kebenaran Allah menjadi dasar dan sumber kebenaran.

Konsep Pendekatan Pembelajaran–Berpusat kepada Kristus

Konsep pendekatan pembelajaran *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* yang ditentukan untuk menolng anak menjadi murid Kristus adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada Tuhan Yesus Kristus, Firman Allah yang hidup. Karena hanya dengan membawa anak menjadi murid Kristus dan menjadikan Kristus sebagai pusat hidupnya, barulah murid dapat memahami makna dan tujuan hidupnya. Guru dan orang tua murid mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran dan memberi kesempatan/ruang bagi setiap murid untuk bertumbuh secara holistik (sesuai keunikan pribadi dan taraf perkembangannya, sehingga setiap murid mempunyai integritas dalam semua aspek hidupnya yaitu aspek moral-spiritual, mental-intelektual, emosi, sosial, fisik, dan kepribadian) bagi kemuliaan Tuhan. Proses yang berfokus menolong murid-murid untuk mengembangkan potensi dan mencapai kompetensi sesuai keunikan diri masing-masing secara efektif dan maksimal, bukan semata-mata bertujuan agar murid dapat merdeka mengembangkan dirinya sendiri; namun untuk menuntun murid mengenal kebenaran Allah dan mengalami kemerdekaan sejati, seperti yang tertulis dalam Yohanes 8:31-36.

Tuhan Yesus menjelaskan "Jika kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu (Yohanes 8 : 31-32). Penjelasan Tuhan Yesus tentang makna murid Kristus dan merdeka belajar menurut perspektif Alkitab adalah sebagai berikut.

- ❖ Murid Kristus adalah seseorang yang sudah percaya dan sudah mengalami anugerah kelahiran baru melalui penebusan Kristus, sehingga menjadi ciptaan baru di dalam Kristus melalui pertolongan Roh Kudus.
- ❖ Makna sebagai murid mengandung unsur tunduk/submit dan takluk/subject kepada pengajaran kebenaran–firman Allah. Ketika murid belajar kebenaran, murid bukan menjadi subjek, subjeknya adalah Tuhan (*God's revelation*), sehingga murid harus tunduk/submit dan takluk/subject serta dengan rendah hati dan terbuka menerima pengajaran kebenaran–firman Allah. Pemahaman ini juga harus digali oleh guru dan menjadi kerinduan guru untuk terus-menerus menanamkan kebenaran dalam seluruh penyelenggaraan pembelajaran.
- ❖ "...tetap dalam firman-Ku," tidak sekadar bermakna *believe*, melainkan menekankan pada proses yang terus menerus. Seseorang yang memiliki jiwa sebagai murid/pembelajar akan terus menerus ingin belajar (*lifelong learner*) sehingga memiliki hati yang terus menerus terbuka dan tinggal dalam kebenaran–firman Allah; sehingga mengalami kehidupan, tidak akan mati tetapi terus bertumbuh dalam kebenaran karena senantiasa melekat pada pokok-Nya.
- ❖ Ketika murid sudah tunduk/submit dan takluk/subject akan kebenaran serta mengalami proses pertumbuhan di dalam kebenaran, maka hatinya akan mencintai kebenaran. Hati dan pola pikirnya digerakkan dan dikuasai oleh firman sehingga atas pimpinan Roh Kudus terjadilah proses kehidupan baru yaitu mengenal kebenaran. Hal inilah yang akan mentransformasi hidup seorang murid sehingga berani mendedikasikan hidupnya untuk dipakai Tuhan seutuhnya dan sepanjang hidupnya.
- ❖ Pengenalan akan kebenaran inilah yang akan membawa murid mengalami kemerdekaan sejati karena firman Tuhan mempunyai kuasa memerdekakan, yaitu kemerdekaan di dalam kebenaran. Murid mengalami dimerdekakan dan keluar dari hambatan untuk bertumbuh–yang berakar dari dosa, seperti: malas, tidak jujur, memikirkan kenikmatan diri. Sebaliknya murid mempunyai hati gembira dan bersukacita, rajin, dan tekun dalam belajar; sehingga segala keunikan, kemampuan, dan talenta yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal dan dipersembahkan untuk kemuliaan Tuhan.
- ❖ Tuhan leluasa memakai hidup mereka sepenuhnya dengan tidak ada hambatan, karena proses murid yang sepenuhnya dimerdekakan oleh Tuhan. Sebab jika murid Kristus tetap tinggal di dalam firman, ia akan menikmati "segala berkat rohani di dalam sorga" yang berasal dari Tuhan (Efesus 1:3). Hal inilah yang membuat hidup murid Kristus sepenuhnya dikuasai, diberkati, bertumbuh dalam iman, dan dipersembahkan untuk dipakai oleh Tuhan.

Konsep Pemuridan melalui Enam Proses Belajar

Proses belajar *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* dirancang meneladan kepada hidup dan pelayanan Tuhan Yesus Sang Guru Agung ketika mengajar dan melayani murid-murid-Nya semasa hidup di dunia. Tuhan Yesus memiliki relasi yang dekat dengan setiap murid-Nya, sehingga sebagai Guru Agung, Dia memahami proses pertumbuhan dan pergumulan hidup setiap murid-Nya, baik secara rohani, karakter, dan kompetensi diri. Guru di sekolah Kristen 'memuridkan' para murid dengan cara melayani dan menolong murid-murid dalam proses belajar mereka; hal ini meneladan Tuhan Yesus Kristus yang menjalankan peran sebagai Guru Agung yang memuridkan. Selain keteladanan hidup, setiap guru 'mengajar' murid-murid dengan membagikan hidupnya dan membangun relasi personal dengan setiap murid. Dengan demikian proses murid belajar kebenaran Tuhan terjadi melalui 'sharing hidup' setiap guru, sehingga murid dapat berproses belajar (baca: bertumbuh) secara jujur, otentik, sesuai keunikan, kompetensi, serta kedewasaan rohani masing-masing.

Meneladan proses pemuridan yang dilakukan Tuhan Yesus, *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* merancang enam proses belajar yang diterapkan dalam pembelajaran; yang akan dialami oleh murid secara personal mulai jenjang usia dini-mulai awal masuk sekolah-hingga jenjang pendidikan menengah atas. Enam proses belajar ini bukan berupa tahapan yang harus dilakukan secara berurutan, tetapi bersifat komprehensif, integratif, sinergis, dan kolaboratif; yang secara sengaja dirancang untuk dapat dialami setiap murid dalam seluruh proses pembelajaran-baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas, bahkan di luar sekolah-yang dilakukan secara terencana, alami, dan saling melengkapi.

ENAM PROSES BELAJAR

BELAJAR MANDIRI

BELAJAR BERSAMA

PRAKTIK LAPANGAN

BELAJAR MELALUI MELAYANI

PENGEMBANGAN TALENTA

RELASI DAN KOMUNIKASI

37



1. BELAJAR MANDIRI

Fokus dari proses ini bukan untuk melatih murid memiliki keterampilan belajar secara mandiri, meskipun hal tersebut akan terjadi. Fokus dari proses belajar mandiri adalah untuk menolong murid memiliki relasi personal dengan Tuhan, bergumul, berproses dan bersandar penuh pada Tuhan. Dalam proses ini murid ditolong untuk belajar mengalami pimpinan Tuhan. Saat tidak paham ketika belajar, murid bisa berdoa dan memohon hikmat dari Tuhan. Sesungguhnya proses belajar mandiri ini menjadi proses pemuridan yang memberi kesempatan secara efektif dan maksimal bagi setiap murid untuk dapat bercakap-cakap dengan Tuhan. Mengalami proses bercakap-cakap dengan Tuhan adalah perlu bagi setiap murid Kristus yang belajar kebenaran Tuhan.

Di samping itu melalui belajar mandiri, setiap murid juga dilatih untuk membuat perencanaan, menemukan cara dan gaya belajar sesuai keunikannya, dan diberi ruang untuk mengembangkan talenta sesuai kemampuan terbaik yang diberikan Tuhan baginya.



2. BELAJAR BERSAMA

Proses belajar bersama dilakukan dalam kelompok kecil oleh murid dan teman-teman seusianya. Proses ini dilakukan untuk menolong murid menyadari bahwa dalam memenuhi panggilan Tuhan, setiap dari mereka adalah anggota tubuh Kristus yang memiliki peran masing-masing dan perlu senantiasa saling mendukung. Fokus belajar bersama adalah menolong murid bertumbuh bersama serta dibentuk menjadi serupa Kristus, yaitu melalui belajar saling menghargai dan mengagumi talenta masing-masing, saling berbagi, dan saling menolong. Contohnya, ketika murid-murid sedang belajar bersama dalam kelompok, mereka dapat saling bertukar ide, berdiskusi, serta bekerjasama mengerjakan proyek/tugas tersebut. Dalam proses ini peran guru adalah melakukan *mentoring* dan *coaching*.



38



3. Praktik Lapangan

Proses belajar kebenaran Tuhan yang bersifat umum dan khusus meliputi 3 (tiga) tahap, yakni mengetahui (pengetahuan), mengerti (keterampilan), dan memaknai dengan benar (hikmat). Praktik lapangan dibutuhkan agar pengetahuan yang sudah dimiliki sebagai kompetensi kognitif dapat dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang diterapkan dalam komitmen pada nilai kebenaran Tuhan. Praktik lapangan ini bukan hanya sekedar mempraktikkan teori pengetahuan menjadi sebuah keterampilan, namun juga diterapkan dalam pelayanan komunitas yang membutuhkan. Dengan demikian praktik lapangan dalam komunitas yang dilayannya ini, menjadi pelatihan dan praktik kepemimpinan yang meneladan Tuhan Yesus.



4. Belajar Melalui Melayani

Makna belajar melalui melayani adalah menyaksikan dan menghadirkan Kristus—yang peduli dan mengasihi—bagi sesama yang dilayani oleh setiap murid. Belajar melalui melayani merupakan salah satu proses pemuatan yang sangat efektif, karena melayani sesama adalah desain Allah untuk menolong proses pertumbuhan karakter anak-anak-Nya. Belajar dan bertumbuh—menjadi murid Kristus yang serupa Kristus—melalui melayani sesama, menjadi proses penting untuk mempersiapkan setiap murid menjadi hamba Tuhan dan pemimpin Kristen. Proses belajar melalui melayani ini akan menumbuhkan hati yang mengasihi, peduli, rela melepaskan ego dan hak pribadi, sedia berkorban, serta berkomitmen untuk mementingkan sesama.



5. Pengembangan Talenta

Setiap murid mempunyai keunikan dan panggilan hidup masing-masing, maka setiap murid perlu mendapatkan kesempatan seluas-luasnya agar dapat mengembangkan talenta yang dikaruniakan Tuhan dalam hidupnya. Sebagaimana Tuhan telah menetapkan rencana-Nya dalam hidup setiap anak-Nya, Dia memberikan talenta bagi masing-masing anak-Nya; setiap talenta dari Tuhan ada hubungannya dengan panggilan hidup setiap murid.

Pengembangan talenta harus dimaknai sebagai sebuah proses menghargai, mensyukuri, dan menemukan panggilan Tuhan dalam hidup murid. Setiap murid berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menghargai talenta yang Tuhan karuniakan; dengan mengembangkan setiap talenta sesuai keunikan dan keunggulan masing-masing.



6. Relasi dan Komunikasi

Murid yang memiliki relasi yang baik dengan Tuhan, akan memiliki relasi yang baik dengan dirinya sendiri (murid akan mempunyai pemaknaan diri yang baik, karena mereka menyadari bahwa dirinya berharga di mata Tuhan), dan juga memiliki relasi yang baik dengan teman-temannya. Dalam relasi yang benar dengan Tuhan, murid akan berproses menemukan arti dan tujuan hidupnya yang sesuai dengan rencana Tuhan. Melalui relasi yang intim dengan Tuhan, murid siap memenuhi panggilan hidupnya, baik secara sendiri (single) ataupun bersama dengan teman hidupnya (menikah). Murid dipersiapkan untuk tampil membangun komitmen relasi persahabatan dengan lawan jenis, memasuki kehidupan pernikahan dalam relasi persahabatan yang kudus. Murid yang berproses belajar untuk mengalami relasi yang intim dengan Tuhan, dapat membuat komitmen hidup bagi Tuhan Pencipta dan Penebus mereka.

Proses pemuridan yang memaknai proses belajar relasional ini, diwujudkan dalam berbagai komunikasi interpersonal yang dirancang dengan sengaja menurut prinsip Alkitab. Sejak usia dini hingga lulus pendidikan menengah atas, setiap murid mempunyai kesempatan minimal satu kali dalam satu tahun untuk mendiskusikan proses belajarnya dalam momen *dialogue three in one*; antara seorang murid, orang tua (ayah dan ibu), dan seorang guru. Selain itu proses komunikasi interpersonal yang berdasarkan firman Tuhan, juga diterapkan melalui belajar Alkitab dalam Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) antara murid senior dan adik-adik kelasnya (junior), maupun antara guru dan murid.

Dalam relasi yang benar dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dan dengan sesama; murid-murid siap untuk memberitakan Injil Kristus, melaksanakan Amanat Agung, menjadi *Salt of the earth and Light of the world*. Proses pemuridan melalui enam proses belajar tersebut menjadi pengalaman murid-murid secara konsisten, terus-menerus berproses belajar kebenaran Tuhan selama 15-16 tahun, mulai usia dini (3 tahun) hingga jenjang pendidikan menengah atas (18-19 tahun).

PENUTUP

Pemahaman yang utuh tentang esensi atau jiwa *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)*, yang diterjemahkan secara berurutan mulai dari paparan filosofis sampai dengan konsep pembelajaran – Murid Kristus Belajar Kebenaran Allah dengan Berpusat kepada Kristus melalui Enam Proses Belajar (Pemuridan) – menjadi landasan bagi Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus untuk mengembangkan desain pembelajaran *Christ-Centered Biblical Curriculum (CCBC)* yang kreatif dan dinamis.

Penulis



² **Magdalena Pranata Santoso**, lahir di Surabaya pada 1957. Anak ketiga dari lima bersaudara yang berasal dari keluarga pendeta ini, telah dididik sejak kecil untuk hidup takut akan Tuhan dan mengasihi Dia. Usia 8 tahun, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Dua tahun kemudian menyerahkan diri untuk menjadi hamba Tuhan.

Setelah menyelesaikan studi SMA, pada 1976 meneruskan pendidikan Teologi di **Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang**. Menikah dengan Pranata Santoso pada 1981, dan dikaruniai seorang anak, Daniel Yohanes pada 1998. Sejak 1981, terpanggil untuk melayani Tuhan dalam dunia pendidikan Kristen, dimulai di antara siswa SMP. Pada 1983, saat melayani di **GKMI Kudus**, ditahbiskan sebagai Guru Injil dengan pelayanan khusus bidang anak, remaja dan pemuda. Memenuhi panggilan Tuhan melayani mahasiswa sejak 1985 sebagai Dosen di DMU dan sejak 2016 hingga sekarang, sebagai Dosen di **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Kristen Petra Surabaya**. Bidang yang ditekuni adalah Pendidikan Kristen, Pendidikan Anak dan Keluarga, Kepemimpinan Kristen dan Etika Hidup Bermakna. Dengan berkat Tuhan, pada 1995 menyelesaikan pendidikan magister di **Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga**, dalam bidang Sosiologi Agama. Pada 2010 dengan kasih karunia Tuhan berhasil menyelesaikan pendidikan doktorat dalam bidang Kepemimpinan dan Pelayanan di **Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang**. Pada 1996 memenuhi panggilan Tuhan secara khusus merintis **Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus** hingga saat ini. Terpujilah kasih karunia Tuhan Yesus Kristus. Soli Deo Gloria.

Penulis



Agus Susanto, lahir di Pasuruan pada tahun 1977, anak ke-5 dari lima bersaudara alias bungsu. Meski bungsu, sejak SD dia sudah terpanggil menjadi pendidik, namun karena pergumulan pribadi dia sempat memutuskan untuk menekuni bidang Teknik Sipil. Menjadi mahasiswa di kala krisis moneter 1998 menimpa Asia, khususnya Indonesia, membuat panggilannya menjadi pendidik Kristen kembali menyeruak, karena sulitnya mendapatkan proyek ketika itu.

Pada tahun 2006 dia menjadi guru dan pelayan administrasi di **Sekolah Kristen Pelangi Kristus** hingga tahun 2009. Lalu dia melanjutkan studi lanjut tingkat master dan doktor di bidang Pendidikan Kristen selama 8 tahun di **Kosin University, Korea Selatan**. Sewaktu di Korea Selatan, dia pernah selama 2 tahun menjadi dosen Bahasa Indonesia di **BUFS (Busan University of Foreign Studies)**, hal ini sempat membuatnya bimbang untuk pulang ke Indonesia. Sepulangnya kembali ke tanah air, pada tahun 2017 dia bergabung dengan **ACSI Indonesia**, dan sejak tahun 2020 menjadi Direktur Nasional ACSI hingga saat ini.

Penulis



Judith Grace Moulds terlahir dalam sebuah keluarga Kristen yang penuh kasih karunia. Anak dari orang tua berkebangsaan Inggris yang melayani Tuhan di Indonesia ini lahir di Kediri pada tahun 1982. Oleh karena pengajaran dan kesetiaan orang tuanya dalam memberi teladan, dia tidak pernah mengingat suatu saat pun di mana dia tidak mengetahui bahwa Allah mengasihinya dan bahwa dia perlu menanggapi kasih-Nya.

Pada usia 4 tahun dia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, dan sebagai seorang remaja muda, setelah keluarganya pindah ke Inggris, dia memperkuat komitmen itu dengan menyerahkan hidupnya untuk mengikuti panggilan Allah, apa pun itu. Dia mengambil jurusan Matematika dan Pendidikan untuk studi kesarjanaannya di **King's College London**, dan kemudian mengajar Matematika di Inggris dan Turki. Dia melanjutkan pendidikannya di **Columbia International University** di mana dia menyelesaikan dua gelar master, yang satu berfokus pada Teologi dan yang lainnya pada Pendidikan Kristen. Dia kembali ke Indonesia pada tahun 2013 dan bergabung dengan **Fakultas Pendidikan di Universitas Kristen Petra** pada tahun 2016 di mana dia memiliki sukacita yang besar untuk mempersiapkan kaum muda Kristen untuk mengikuti panggilan mereka sebagai guru-guru Kristen. Saat ini dia sedang menempuh studi doktoralnya untuk bidang Pendidikan Antar Budaya di **Biola University**. Dia bersyukur atas hak istimewa untuk mengikuti dan melayani Tuhan — kiranya Dia dimuliakan melalui hidupnya.

Strategi Kurikulum Pendidikan Kristen: Perspektif Biblikal yang Berpusat kepada Kristus

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pelangikristus.or.id Internet Source	8%
2	repository.petra.ac.id Internet Source	4%
3	id.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%